

Strategi Meningkatkan Literasi Mahasiswa STIT Madani Yogyakarta Berbasis *Google Scholar*

Muhammad Thaariq

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta
muhthoriq935@gmail.com

Adi Haironi

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta
adihaironi@stitmadani.ac.id

Alamat: Jl. Wonosari Jl. Karanggayam No.KM. 10, Karang Garam, Sitimulyo, Kec. Piyungan,
Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Korespondensi penulis: muhthoriq935@gmail.com

Abstract. During the 21st century, technology has had a positive impact on education, both formal and non-formal, by facilitating access to information and making learning more interactive. One significant impact is on literacy, which now includes the ability to read, write, access, understand, evaluate, and use digital information, including through Google Scholar. Launched in 2004, Google Scholar makes it easy to find high-quality academic literature. This research aims to improve the literacy of STIT Madani Yogyakarta students using Google Scholar. The library method was used to collect related reading materials, with 9 selected articles as references. The strategies identified include: creating an organizational structure for clear guidelines and responsibilities, providing free internet on campus, and digital literacy socialization and training. This strategy is expected to improve students' digital literacy, facilitate access to academic resources, and develop the skills necessary for success in academic and professional environments.

Keywords: Digital Literacy, Google Scholar

Abstrak. Selama abad ke-21, teknologi telah berdampak positif pada pendidikan, baik formal maupun non-formal, dengan memudahkan akses informasi dan membuat pembelajaran lebih interaktif. Salah satu dampak signifikan adalah pada literasi, yang kini mencakup kemampuan membaca, menulis, mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital, termasuk melalui *Google Scholar*. Diluncurkan pada 2004, *Google Scholar* memudahkan pencarian literatur akademik berkualitas tinggi. Penelitian ini bertujuan meningkatkan literasi mahasiswa STIT Madani Yogyakarta menggunakan *Google Scholar*. Metode pustaka digunakan untuk mengumpulkan bahan bacaan terkait, dengan 9 artikel terpilih sebagai acuan. Strategi yang diidentifikasi meliputi: membuat struktur organisasi untuk panduan dan tanggung jawab yang jelas, menyediakan internet gratis di kampus, serta sosialisasi dan pelatihan literasi digital. Strategi ini diharapkan meningkatkan literasi digital mahasiswa, memfasilitasi akses sumber daya akademik, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam lingkungan akademik dan profesional.

Kata kunci: Literasi Digital, *Goggle Scholar*

LATAR BELAKANG

Selama abad kedua puluh satu, teknologi telah berkembang dengan sangat cepat, yang berdampak positif pada kemajuan pendidikan. Teknologi dapat membantu pembelajaran di sekolah formal dan non-formal. Choudhury dan Khataniar (2016:1-7) menyatakan bahwa keuntungan yang ditawarkan tidak hanya terletak pada kemudahan dan kecepatan pengaksesan

informasi; media juga dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik (Hisyam, et al., 2020: 605)

Salah satu bidang yang terkena dampak signifikan dari perkembangan teknologi adalah literasi, yang sebelumnya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis dalam konteks konvensional, kini berkembang menjadi literasi berbasis digital. Literasi berbasis digital tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis teks, tetapi juga kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggabungkan informasi yang diperoleh dari berbagai platform digital.

Salah satu platform digital yang sudah digunakan hampir semua orang adalah *Google*, dan didalamnya ada salah satu alat yang menjadi andalan sebagian mahasiswa ataupun selain mahasiswa dalam mencari informasi akademik dan literasi digital, alat ini adalah *Google Scholar*. *Google Scholar* adalah layanan pencarian materi yang diluncurkan pada tahun 2004 dan memungkinkan pengguna mencari literatur akademik, termasuk jurnal ilmiah, makalah peer-reviewed, tesis, buku, abstrak, dan artikel dari penerbit akademis, komunitas profesional, pusat data cetak, dan universitas dengan informasi yang relevan (Risya, 2013: 4)

Menggunakan *Google Scholar* untuk meningkatkan literasi mahasiswa sangat penting karena alat ini memberikan akses cepat dan mudah ke sumber informasi berkualitas tinggi yang diperlukan untuk penelitian dan penulisan akademik. Selain kemampuan teknis untuk mencari dan mengunduh dokumen, literasi ini juga mencakup kemampuan untuk menilai kredibilitas sumber, memahami kutipan dan indeks sitasi, dan mengelola referensi dengan benar. Literasi *Google Scholar* yang baik dapat membantu siswa menemukan literatur yang relevan, menghindari informasi yang tidak valid, dan meningkatkan kualitas penelitian mereka.

Beberapa kajian di atas menunjukkan betapa pentingnya literasi digital di era yang dimana semuanya serba digital. Oleh karena itu penelitian ini dibuat guna meningkatkan literasi mahasiswa yang berada di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta dengan menggunakan *Google Scholar*.

LITERASI DIGITAL

Literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa untuk membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Namun, literasi juga mencakup hal-hal yang lebih luas, seperti kemampuan untuk menanggapi, memahami, dan menerapkan apa yang kita pelajari dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan (Siti,

2018). Kemampuan ini dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan pengetahuan bahasa yang relevan dengan kondisi sosial yang mereka alami saat ini.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi telah meningkatkan kemampuan orang untuk membaca dan menulis sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan baik dalam masyarakat yang literat. Menurut Prioritas (2014), lingkungan kelas yang literat adalah lingkungan kelas yang memiliki banyak media kebahasaan dan cetakan. Dengan demikian, lingkungan kelas yang literat akan membentuk lingkungan sekolah. Literasi digital, literasi politik, berpikir kritis, dan menghargai lingkungan dapat didefinisikan sebagai hasil dari lingkungan kelas literat ini (Siti, 2018).

Paul Gilster, seorang penulis yang menulis buku tahun 1997 berjudul Literasi Digital, adalah orang pertama yang memperkenalkan istilah literasi digital. Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan dan pemberdayaan untuk menggunakan teknologi dan informasi secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, kehidupan sosial, dan tempat kerja (Sulianta, 2020).

Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan teknologi dan informasi secara efektif dan efisien secara digital atau online. Ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan, dan dunia kerja (Riel & Christian, 2016). Selain itu, literasi digital juga dapat diterapkan melalui literasi media seperti platform digital, media sosial, dan aplikasi.

Namun, kemajuan teknologi saat ini dapat menghasilkan konten berbahaya seperti berita bohong, ujaran kebencian, dan radikalisme. Menurut Kemendikbud (Sulianta, 2020), penyebaran konten negatif di internet akan merusak ekosistem digital, dan satu-satunya cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan meningkatkan kesadaran publik.

Literasi digital bukan hanya kemampuan seseorang untuk membaca dan menggunakan informasi dalam berbagai format (Gilster, 1997). Dijelaskan lagi bahwa literasi digital lebih fokus pada penguasaan konsep dan kemampuan untuk berpikir kritis saat berinteraksi dengan media digital (Ajeng, 2023).

Literasi digital mampu mengatasi masalah dan penyimpangan yang terjadi dalam dunia digital. Masyarakat, khususnya pelajar, tidak akan mudah termakan konten negatif karena dapat menggunakan teknologi untuk kepentingan belajar dan kreatif.

Menurut Paul Gilster (Feliska, 2019), seseorang yang berliterasi digital harus memiliki kompetensi inti berikut:

1. Pencarian di Internet (Internet Searching): Seseorang yang berliterasi digital harus dapat melakukan aktifitas yang terkait dengan pencarian di internet dengan menggunakan search engine.
2. Pandu Arah Hypertext (Hypertext Navigation) Untuk menggunakan internet, seseorang harus memahami pandu arah hypertext. Dengan pola yang sama, hypertext dan hyperlink dapat ditemukan informasi terkait dengan alamat situs, bandwidth, http, html, dan url, serta memiliki kemampuan untuk memahami karakteristik hypertext hyperlink halaman web.
3. Evaluasi Konten Informasi (Content Evaluation): Seseorang yang berliterasi digital harus memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan memberikan penilaian terhadap temuan mereka dengan mengidentifikasi keabsahan dan kelengkapan informasi berdasarkan tautan hypertext.
4. Penyusunan Pengetahuan (Knowledge Assembly): Seseorang yang berliterasi digital harus memiliki kemampuan untuk menyusun pengetahuan dan membangun informasi yang telah mereka kumpulkan berdasarkan.

Berdasarkan berbagai teori literasi digital, dapat dikatakan bahwa peningkatan literasi digital merupakan peningkatan atau peningkatan kemampuan seseorang atau kelompok untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi baru secara efektif dan efisien. Kemajuan ini kemudian diterapkan ke berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, sosial, dan dunia kerja (Ajeng, 2023).

GOOGLE SCHOLAR

Google Scholar, juga disebut *Google Cendekia*, adalah situs web atau layanan pencarian Google yang diakses melalui hyperlink ke <https://scholar.google.com>. *Google Scholar* fitur dapat diakses melalui berbagai koneksi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Karena beragam konten yang menarik, fitur *Google Scholar* (Husain, 2019) sangat bermanfaat untuk digunakan oleh masyarakat dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan umum. Ini memiliki fitur seperti:

1. Pencarian dari berbagai sumber dalam satu portal atau situs yang sangat praktis digunakan.

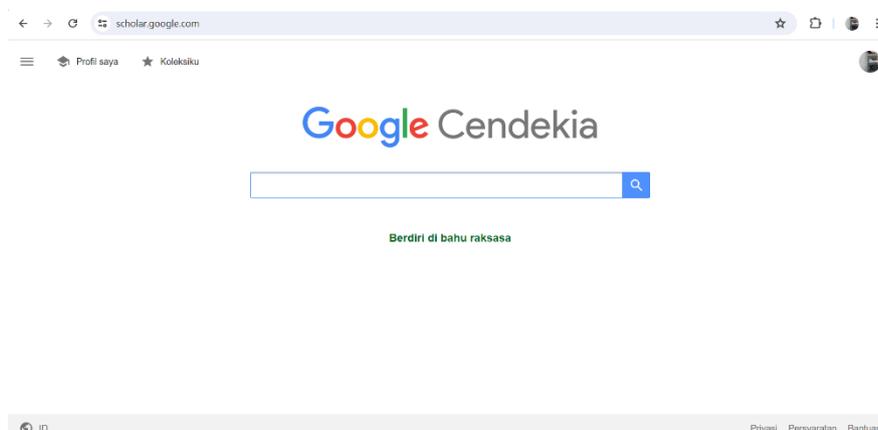
2. Terdapat berbagai macam makalah, abstrak, dan kutipan yang sesuai dengan tema yang dicari sebagai kata kunci pencarian.
3. Menggunakan perpustakaan online atau sumber daya elektronik dan web untuk melihat makalah lengkap.
4. Mempelajari makalah yang relevan dari berbagai bidang kehidupan untuk membantu pengguna memahami bacaan mereka.

Google Scholar diluncurkan pada tahun 2004 dan mencakup ejournal atau publikasi ilmiah nasional dan internasional. Menurut Ni Ketut Susrini (Riska, 2018), *Google Scholar* adalah layanan atau situs yang memungkinkan pengguna mencari materi pembelajaran dalam berbagai format publikasi, seperti doc, pdf, xls, ppt, dan txt (Ajeng, 2023).

Google Scholar adalah situs web mesin pencarian yang berfokus pada konten akademik (Emilio dkk., 2019). *Google Scholar* beroperasi dalam berbagai bahasa di situs web universitas, penerbit ilmiah, repositori topik, institusi, katalog perpustakaan, dan situs web lainnya. *Google Scholar* mencerminkan situs web robot pencari yang sebagian besar penggunanya dapat akses pada saat tertentu, yang menjadikannya dinamis (Harzing, 2016).

Studi yang dilakukan oleh Bosman dan Kramer (2016) dalam (Emilio dkk., 2019) menunjukkan bahwa *Google Scholar* adalah situs pencarian karya ilmiah yang paling disukai oleh lebih dari 20.000 peneliti, mahasiswa, pustakawan, dan anggota komunitas lainnya. Hasil menunjukkan bahwa 89% responden setuju dengan situs lain yang dipilih (Ajeng, 2023).

Penggunaan situs *Google Scholar* juga sangat mudah; dengan membuka atau melakukan pencarian menggunakan format hyperlink <https://scholar.google.com>, Anda akan dibawa langsung ke halaman depan portal atau situs *Google Scholar*. Berikut adalah tampilan halaman depan situs layanan *Google Scholar*:



Gambar 1. Halaman utama pada situs *Google Scholar*

Setelah itu, pengguna dapat melakukan pencarian dengan kata kunci yang diinginkan atau mencari judul konten ilmiah yang berkaitan dengan pencarian tersebut; kemudian akan muncul beberapa opsi untuk pencarian yang sesuai dengan kata kunci tersebut.

Google Scholar menyediakan berbagai kutipan dari berbagai bidang ilmu, termasuk kesehatan, alam, sosial, umum, ekonomi, teknologi, dan lainnya. Secara umum, situs *Google Scholar* digunakan untuk mencapai 1.000.000 jurnal baru, yang berasal dari unggahan jurnal per Universitas di seluruh dunia. Menurut Ageng (2017), kutipan sendiri dapat didefinisikan sebagai konsep, ide, dan pendapat yang diambil dari berbagai sumber dan data. Proses pengambilan konsep, ide, dan pendapat ini juga dikenal sebagai mengutip (Ajeng, 2023).

Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknologi dan kemampuan untuk menggunakannya, tetapi juga memberikan pengalaman baru dan bernilai untuk membaca, memahami, menulis, dan membuat sesuatu yang kreatif (Fitri & Allifia, 2020). Dengan menggunakan *Google Scholar*, seseorang dapat memperluas pengetahuan mereka melalui berbagai referensi bacaan, yang dapat digunakan sebagai alat pengembangan diri dan sarana kreatif (Ajeng, 2023).

Situs *Google Scholar*, yang dapat diakses secara gratis, dapat menjadi pilihan utama untuk pencarian riset untuk kepentingan ilmiah. Ini dapat membantu orang meningkatkan literasi digital mereka, khususnya dalam bidang pendidikan, dan meningkatkan kemampuan pencarian mereka serta membuat penelitian lebih mudah dengan menggunakan literasi bacaan atau sumber data ilmiah yang relevan dan berkualitas tinggi (Ajeng, 2023).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pustaka, yaitu mengumpulkan bahan bacaan yang secara khusus terkait dengan subjek penelitian. Metode pustaka terdiri dari kumpulan teori-teori referensi yang berfungsi sebagai dasar penelitian untuk menjawab masalah teoretis dari ide pokok penelitian. Jenis sumber penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai macam literatur, seperti jurnal, buku, surat kabar, atau majalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian literatur, peneliti melakukan pencarian literatur menggunakan *Google Scholar* sama seperti judul yang berkaitan dengan *Google Scholar*, dengan

menggunakan kata kunci (“strategi meningkatkan literasi”) dan (“mahasiswa google scholar”) diperoleh hasil sebanyak 7.480 artikel. Setelah mendapatkan hasil peneliti melakukan penyaringan dengan membaca judul dan abstrak, dari penyaringan tersebut peneliti mendapatkan 12 artikel yang sesuai kriteria. Setelah peneliti membaca keseluruhan teks, maka hanya menyisakan 9 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi.

Tabel 1. Sumber literatur

<i>No</i>	<i>Sumber</i>	<i>Hasil</i>	<i>Seleksi</i>
1	Google Scholar	7.480	9
	Total	7.480	9

Dari 9 literatur yang telah didapatkan, peneliti membagi artikel tersebut menjadi 2 kategori. Pertama, dilihat dari jenisnya, dari 9 artikel 7 diantaranya merupakan jurnal, 1 skripsi, dan 1 buah buku. Kedua, dari metode penelitian yang digunakan, 2 artikel masuk dalam kategori kualitatif, 2 artikel menggunakan studi literatur, 1 artikel menggunakan metode eksperimen, 2 artikel menggunakan metode kuantitatif, 1 artikel menggunakan metode tindakan, 1 artikel menggunakan metode deskriptif.

Tabel 2. Literatur Terpilih

<i>No</i>	<i>Peneliti</i>	<i>Topik</i>	<i>Metode</i>	<i>Jenis</i>
1	Muhammad Rijal Mahfudh, dkk., (2020)	Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri	Kualitatif	Jurnal
2	Khanna Tiara, dkk., (2016)	Pemanfaatan Google Scholar Dan Citation Dalam Memenuhi Kebutuhan Pembuatan Skripsi Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi	Studi literatur	Jurnal
3	Risyad Fauziansyah., (2013)	Pengaruh Kualitas Web Terhadap Tingkat Kepuasan Penggunaan Google Scholar	Kuantitatif	Jurnal
4	Rustono Farady, dkk., (2020)	Literasi sistem jurnal berbasis daring dan google cendekia di kalangan akademisi starki	Eksperimen	Jurnal
5	Burhanuddin, dkk., (2022)	Analisis Kecakapan Literasi Informasi Mahasiswa Dalam Konteks Pembelajaran	Kualitatif	Jurnal

6	Ana Chonitsa, dkk., (2022)	Pelatihan Google Scholar Mahasiswa Cendekia di Pondok Pesantren Alif Lam Mim	Tindakan	Jurnal
7	Purwani Istiana., (2016)	Pentingnya Pemahaman Pustakawan Terhadap Bentuk Komunikasi Ilmiah Pada Profil Google Scholar	Deskriptif	Jurnal
8	Ajeng Nuryatna., (2023)	Pengaruh Penggunaan Google Scholar, Youtube, Kemandirian Belajar, dan Motivasi Diri Dalam Pembelajaran Online Terhadap Peningkatan Literasi digital pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas lampung	Kuantitatif	Skripsi
9	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017)	Materi Pendukung Literasi Digital	Studi Literatur	Buku

Literatur yang telah terpilih tersebut akan menjadikan acuan peneliti dalam membuat jurnal ini, mulai dari pendahuluan hingga pembahasan akhir dalam jurnal ini.

Setelah mendapatkan literatur maka peneliti akan membahas terkait cara atau strategi untuk meningkatkan literasi mahasiswa STIT Madani Yogyakarta berbasis *Google Scholar* dengan melihat penelitian penelitian dari literatur yang telah terpilih, berikut beberapa strategi yang telah peneliti dapatkan:

A. Membuat Struktur Organisasi

Organisasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan individu, pembagian kerja, sistem kerja yang sama, sistem hubungan, atau sistem sosial. Hubungan formal yang terbentuk antara kelompok dan individu yang tergabung dalam organisasi dikenal sebagai struktur organisasi. Struktur organisasi memberikan pedoman penting bagi anggota organisasi untuk melakukan pekerjaan mereka dengan baik. Struktur organisasi membantu pimpinan dan mengatur seluruh operasinya dengan menjelaskan dan mengkomunikasikan tanggung jawab dan kekuasaan. Pemimpin dalam suatu organisasi memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan nilai organisasi. Oleh karena itu, pemimpin organisasi harus mampu memberikan contoh yang jelas kepada seluruh anggotanya agar setiap anggota organisasi dapat melakukan pekerjaannya dengan benar dan bertanggung jawab (Mahfudh & Imron, 2020). Adapun struktur organisasi yang

bisa diterapkan di STITMA Yogyakarta ataupun di sekolah tinggi manapun adalah sebagai berikut:

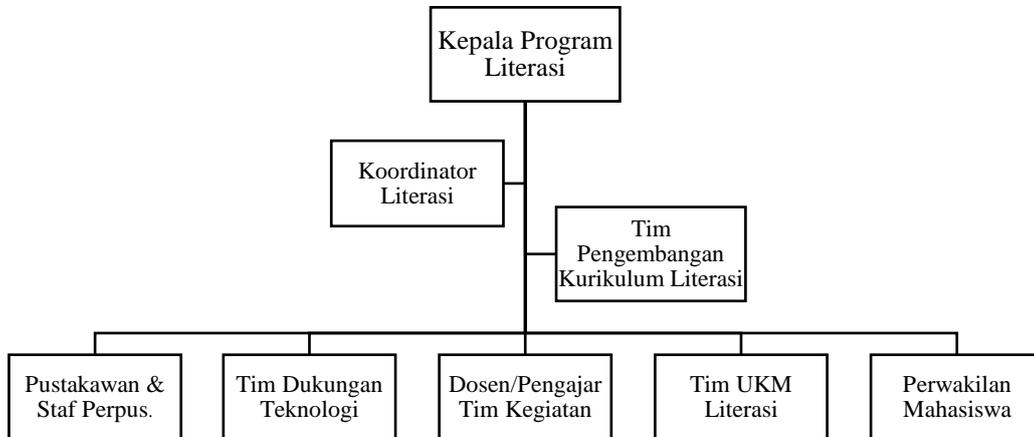


Diagram 1. Struktur Organisasi Literasi

Melihat dari diagram struktur organisasi literasi diatas, maka pada setiap jabatan dalam struktur organisasi tersebut memiliki peran dan penanggung jawab masing masing, berikut peran dan penanggung jawab setiap jabatan dalam organisasi literasi:

No	Jabatan	Peran	Penanggung Jawab
1	Kepala Program Literasi	Mengawasi keseluruhan program literasi, menyusun dan mengimplementasi strategi literasi, dan melakukan evaluasi program yang telah berjalan	Fakultas senior atau kepala departemen bahasa sastra
2	Koordinator Literasi	Membantu kepala program literasi dalam menjalankan program, mengoordinasikan inisiatif literasi di berbagai departemen, dan mengorganisir pelatihan/workshop literasi.	Dosen atau staf administrasi yang berpengalaman

3	Tim Pengembangan Kurikulum Literasi	Merancang dan mengembangkan kurikulum literasi serta mengintegrasikan literasi dalam mata pelajaran lain.	Perwakilan dari departemen akademik khususnya bahasa dan sastra, ilmu sosial, dan teknologi informasi.
4	Pustakawan & Staf Perpus.	Mengelola sumber daya perpus, menyediakan dukungan dalam program literasi, dan mengadakan kegiatan di lingkungan perpus.	Kepala perpustakaan dan beberapa pustakawan.
5	Tim Dukungan Teknologi	Mengelola platform digital dan sumber daya literasi online serta mendukung literasi digital kalangan mahasiswa dan staf.	Staf IT dan ahli teknologi pendidikan.
6	Dosen/Pengajar Tim Kegiatan	Mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran sehari-hari, dan membimbing mahasiswa dalam pengembangan keterampilan literasi.	Seluruh pengajar/dosen yang berkomitmen terhadap peningkatan literasi mahasiswa.
7	Tim UKM Literasi	Menyelenggarakan kegiatan literasi seperti klub buku, lomba menulis, dan diskusi literatur.	Mahasiswa dan dosen yang berminat dalam literasi.
8	Perwakilan Mahasiswa	Menyampaikan kebutuhan dan aspirasi mahasiswa terkait literasi serta membantu pelaksanaan kegiatan literasi.	Mahasiswa yang ditunjuk

Tabel 3. Peran dan penanggung jawab dalam struktur organisasi

Dalam struktur organisasi literasi yang telah disebutkan diatas mulai dari jabatan sampai tanggung jawab ini hanya merupakan contoh struktur organisasi literasi dalam jenjang perguruan tinggi dan tidak harus persis seperti itu.

B. Penyediaan fasilitas internet

Setelah membuat struktur organisasi literasi digital, hal selanjutnya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi pada mahasiswa STIT Madani Yogyakarta berbasis *Google Scholar* adalah menyediakan fasilitas internet di lingkungan kampus. Pada era digital ini, internet merupakan salah satu upaya penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan karena memungkinkan akses ke informasi yang diperlukan dengan sangat cepat dan efektif (Nasrullah, dkk., 2017).

Internet gratis di kampus tidak hanya akan meningkatkan literasi digital siswa tetapi juga akan mendukung berbagai aspek pendidikan dan penelitian. Dengan memiliki akses mudah dan cepat ke sumber daya digital, mahasiswa dapat belajar lebih baik, bekerja sama lebih baik, dan mengembangkan keterampilan digital yang penting untuk masa depan.

C. Sosialisasi dan Pelatihan

Sosialisasi tentang pentingnya literasi digital dan pelatihan penggunaan *Google Scholar* sangat bermanfaat guna meningkatkan literasi pada mahasiswa STIT Madani Yogyakarta berbasis *Google Scholar*, sosialisasi bisa dilakukan dengan membuat seminar dengan pembicara yang ahli dalam literasi digital untuk memberikan pemahaman dasar tentang literasi digital dan pentingnya. Selain seminar sosialisasi juga bisa dilakukan dengan pembuatan mading di lingkungan kampus, Dalam hal literasi digital, mahasiswa dapat memasukkan hal-hal digital ke dalam mading mereka atau menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendapatkan informasi saat mereka membuat karya (Nasrullah, dkk., 2017).

Setelah sosialisasi pentingnya literasi digital maka langkah penting selanjutnya untuk membantu mahasiswa mengakses sumber daya akademik berkualitas tinggi adalah dengan membuat pelatihan penggunaan *Google Scholar*. Pelatihan ini berisi tentang bagaimana cara mencari literatur yang cepat, tepat, dan mudah dengan menggunakan *Goggle Scholar*. Pelatihan ini bisa diisi oleh salah satu dosen atau orang yang memiliki kompetensi dalam hal tersebut.

KESIMPULAN

Untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa STIT Madani Yogyakarta berbasis *Google Scholar*, ada beberapa strategi yang dipilih. Strategi-strategi ini termasuk menciptakan struktur organisasi yang menjelaskan peran dan tanggung jawab, menyediakan akses internet gratis di kampus untuk mendukung akses ke informasi, dan mengadakan sosialisasi dan pelatihan tentang pentingnya literasi digital dan penggunaan *Google Scholar*. Semua strategi ini diharapkan dapat meningkatkan literasi digital mahasiswa STIT Madani Yogyakarta serta mahasiswa secara umum dengan berbasis *Google Scholar*, membantu mereka belajar lebih banyak dan lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Ajeng, N. (2023). Pengaruh Penggunaan Google Scholar, Youtube, Kemandirian Belajar, dan Motivasi Diri Dalam Pembelajaran Online Terhadap Peningkatan Literasi Digital Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
- Budi, R. F. (2013). Pengaruh Kualitas Web Terhadap Tingkat Kepuasan Penggunaan Google Scholar (Studi Pada Mahasiswa Unair Sebagai Penunjang Kegiatan Akademis). *Libri-Net*, 2(1), 1-20.
- Delgado López-Cózar, E., Orduña-Malea, E., & Martín-Martín, A. (2019). Google Scholar as a Data Source For Research Assessment. *Springer handbook of science and technology indicators*, 95-127.
- Hapsari, F. S., & Prasasty, A. T. (2020). Penerapan Literasi Digital Melalui Sumber Elektronik Potensial Guna Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru di SDN Kota Depok. *Abdimas Siliwangi*, 3(2), 279-287.
- Harzing, A. W., & Alakangas, S. (2016). Google Scholar, Scopus and The Web of Science: a longitudinal and cross-disciplinary comparison. *Scientometrics*, 106, 787-804.
- Husain, T. (2019). Analisis Layanan Google Scholar Sebagai Bahan Referensi Terhadap Kepuasan Mahasiswa. *Ultima Infosys: Jurnal Ilmu Sistem Informasi*, 10(1), 69- 75.
- Mahfudh, M. R., & Imron, A. (2020). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi membaca siswa di SMA negeri 1 kota kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 16-30.
- Masitoh, S. (2018). Blended Learning berwawasan literasi digital suatu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun generasi emas 2045. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), v1i3-1377.

- Messnarz, R., Kreiner, C., & Riel, A. (2016). Integrating automotive SPICE, functional safety, and cybersecurity concepts: a cybersecurity layer model. *Software quality professional*, 18(4), 13.
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, M., & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital.
- Septiani, R. (2018). Pengaruh pemanfaatan google cendekia dan perpustakaan terhadap hasil belajar sosiologi politik pada mahasiswa jurusan pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Su'uga, H. S., Ismayati, E., Agung, A. I., & Rijanto, T. (2020). Media E-learning Berbasis Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 9(3), 605-6010.
- Sulianta, F., & Supriatna, N. (2020). Digital Content Model as a basis of connectivism knowledge learning for digital society. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(10), 1118-1137.